

# Assistance in the Development of Social and Emotional Skills of School-Age Children at the Cikahuripan Nusantara Paguyuban Foundation

## Pendampingan Pengembangan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Usia Sekolah Di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara

Mangala Batara Hutahean<sup>1</sup>, Ruthnawaty Setiawan,<sup>2</sup> Samuel Tanasyah Setiawan,<sup>3</sup>  
Yusak Tanasyah,<sup>4</sup> Bobby Kurnia Putrawan<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia<sup>1234</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>5</sup>

Email: [ytanasyah@gmail.com](mailto:ytanasyah@gmail.com)<sup>4</sup>

Submitted: 23 August 2024 Revision: 14 November 2024 Accepted: 21 November 2024

### Abstract

*This Community Service activity aims to develop the social and emotional skills of children at the Cikahuripan Nusantara Association Foundation through the implementation of various innovative and participatory educational strategies. The program includes a series of activities designed to improve communication skills, empathy, emotion management, and cooperation among children. The methodology used in the program involves a participatory approach that involves children, teachers, and parents in a variety of activities, including role-playing, group discussions, and collaborative projects. This activity is carried out regularly with periodic supervision and evaluation to measure children's development. The results of this activity show that a holistic and inclusive approach can significantly improve children's social and emotional skills. Children who are involved in the program show improvement in communicating effectively, showing empathy for others, managing emotions better, and working together in a team. The conclusion of this activity is that development strategies that involve a collaborative approach and active support from families and communities can have a significant positive impact on children's social and emotional development. The program not only improves the quality of children's social interactions but also strengthens the bonds between children, families, and communities. The implementation of this strategy is expected to be adopted by other educational institutions as a model to improve children's overall welfare and development.*

**Keywords:** *develop the social; emotional skills; children*

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara melalui penerapan berbagai strategi pendidikan yang inovatif dan partisipatif. Program ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, pengelolaan emosi, dan kerjasama di kalangan anak-anak. Metodologi yang digunakan dalam program ini melibatkan pendekatan partisipatif yang mengikutsertakan anak-anak, guru, dan orang tua dalam berbagai aktivitas,

termasuk permainan peran, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan pengawasan dan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan anak-anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan inklusif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati terhadap orang lain, mengelola emosi dengan lebih baik, dan bekerja sama dalam tim. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa strategi pengembangan yang melibatkan pendekatan kolaboratif dan dukungan aktif dari keluarga serta komunitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi sosial anak-anak tetapi juga memperkuat ikatan antara anak, keluarga, dan komunitas. Implementasi strategi ini diharapkan dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya sebagai model untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** mengembangkan kemampuan sosial; emosional; anak-anak

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan aspek krusial dalam proses tumbuh kembang yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka di masa depan. Kemampuan sosial dan emosional yang baik memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, mengelola emosi dengan lebih baik, dan membangun hubungan yang positif. Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara, sebagai salah satu lembaga yang peduli terhadap pendidikan anak, menyadari pentingnya pengembangan aspek ini dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di lingkungan mereka. Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara terletak di Desa Cikahuripan, yang terletak di Desa Cikahuripan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur - Provinsi Jawa Barat.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi anak-anak dalam aspek sosial dan emosional semakin kompleks. Tekanan dari lingkungan, perkembangan teknologi, serta perubahan dalam struktur keluarga dan masyarakat, sering kali mengganggu proses perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang komprehensif untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan ini. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merancang, dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak di Yayasan

---

<sup>1</sup> Cianjur.Co, "Desa Cikahuripan Lembang," Cianjur.Co, 2021, <https://cianjur.co/gekbrong/cikahuripan/>.

Paguyuban Cikahuripan Nusantara. Program ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendorong interaksi sosial yang sehat, pengelolaan emosi yang baik, dan pengembangan empati serta kerjasama di antara anak-anak.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan anak-anak, guru, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, diharapkan anak-anak dapat belajar dan menerapkan keterampilan sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dukungan aktif dari keluarga dan komunitas diharapkan dapat memperkuat hasil yang dicapai.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan dapat ditemukan model yang efektif dan dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional. Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara adalah sebuah organisasi nirlaba yang berfokus pada pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bidang yang menjadi perhatian utama yayasan ini adalah pendidikan anak. Pendidikan anak merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan masa depan generasi penerus bangsa. Implementasi program pendidikan oleh Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik serta membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang cerdas, berbudaya, dan berakhlak mulia.

Program Pendidikan Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara adalah Pertama, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. Salah satu program unggulan yayasan adalah pendidikan karakter berbasis budaya. Program ini bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada anak-anak sejak dini. Melalui berbagai kegiatan seperti *workshop* kesenian, pelatihan tari tradisional, dan kelas bahasa daerah, anak-anak diajak untuk mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri. Pendidikan karakter berbasis budaya ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, rasa hormat, dan tanggung jawab.

Kedua, Bimbingan Belajar Gratis. Yayasan juga menyediakan bimbingan belajar gratis bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini mencakup berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Dengan adanya bimbingan belajar ini, yayasan berharap dapat membantu anak-anak

untuk lebih memahami materi pelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Para pengajar dalam program ini adalah relawan yang kompeten di bidangnya dan memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan.

Ketiga, Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan. Selain pendidikan akademik, yayasan juga memberikan perhatian pada pengembangan kreativitas dan keterampilan anak. Melalui berbagai *workshop* dan kegiatan praktis seperti kerajinan tangan, seni rupa, dan teknologi informasi, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak.

Keempat, Program Literasi dan Minat Baca. Meningkatkan minat baca anak merupakan salah satu fokus utama yayasan. Untuk mencapai tujuan ini, yayasan mendirikan perpustakaan mini di beberapa desa dan sekolah. Selain itu, yayasan juga rutin mengadakan kegiatan seperti lomba membaca, bedah buku, dan dongeng keliling. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca anak sejak dini, yang nantinya akan berdampak positif pada kemampuan literasi mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan desain penelitian tindakan (*action research*) untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara. Metode ini melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti, guru, orang tua, dan anak-anak dalam setiap tahap penelitian.

## **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah anak-anak yang terdaftar di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara, dengan rentang usia 6-12 tahun. Selain itu, guru dan orang tua dari anak-anak tersebut juga dilibatkan sebagai partisipan untuk memberikan masukan dan dukungan dalam pelaksanaan program.

## **Tahapan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: a) Identifikasi Kebutuhan. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal

dan wawancara dengan guru serta orang tua. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi awal kemampuan sosial dan emosional anak-anak serta mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan. b) Perancangan Program. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dirancang serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak. Kegiatan ini mencakup permainan peran, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional. c) Implementasi Program. Program yang telah dirancang kemudian diimplementasikan di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara. Kegiatan dilakukan secara rutin dengan melibatkan anak-anak, guru, dan orang tua. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi dan pencatatan perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek sosial dan emosional. e) Evaluasi dan Refleksi. Setelah implementasi program, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada guru, orang tua, dan anak-anak. Hasil evaluasi kemudian direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a) Observasi: Digunakan untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan respons emosional anak-anak selama kegiatan berlangsung. b) Wawancara: Dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sosial dan emosional anak-anak serta efektivitas program.

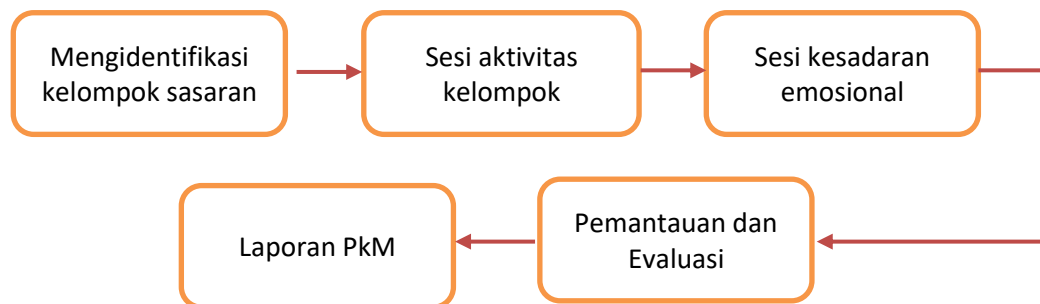
### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memahami narasi dan pengalaman partisipan, untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kemampuan sosial dan emosional anak-anak sebelum dan sesudah program.

### **Validasi**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga

melakukan *member checking* dengan partisipan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.



Figur 1. Alur Kegiatan Pengabdian

## HASIL

### Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak

Jumlah anak-anak impulsif dan kekerasan telah meningkat secara signifikan, tetapi begitu juga nilai penanda dasar kecerdasan emosional, terutama mereka yang rentan, depresi, dan kesepian. Karakteristik mendasar dari karakter tampak memburuk sebagai akibat dari semua tanda-tanda ini. Ledakan teknologi memengaruhi elemen-elemen yang segera jelas dan domain sosial ekonomi di mana orang tua menemukan diri mereka sendiri, menciptakan sirkuit yang tidak berfungsi dan memiliki konsekuensi jangka panjang. Akibatnya, tidak akan ada banyak "waktu berkualitas" yang dihabiskan bersama anak. Dalam hal teknologi, umat manusia hidup melalui pengalaman yang memuaskan. Anak-anak memilih untuk menggunakan program virtual dengan mengorbankan bersosialisasi dengan anak-anak lain dan membuka diri terhadap berbagai pengaruh dan sumber gangguan. Kurangnya pengawasan orang tua ini berkontribusi pada penyebaran gangguan perilaku pada anak-anak.<sup>2</sup>

Masa kanak-kanak telah berubah dalam banyak hal karena kontak sosial yang tidak memadai dan eksplorasi permainan yang tidak memadai dalam segala bentuknya. Untuk membantu anak-anak memperoleh kemampuan sosial dan emosional yang dianggap menopang kehidupan, orang tua dan aktor lain yang terlibat dalam tindakan pendidikan harus dibuat sadar akan keadaan perkembangan emosional yang melumpuhkan ini. Mereka kemudian harus memulai kegiatan keterlibatan yang sukses.<sup>3</sup> Sejak usia dini, orang tua adalah orang-orang yang memberi anak model hubungan

<sup>2</sup> Chiş Olga and Coste Monica, "Developing Socio-Emotional Skills Of Children. Applications In Formative Contexts," 2018, 642–48, <https://doi.org/10.15405/epsbs.2018.06.76>.

<sup>3</sup> Olga and Monica.

utama, rasa hormat, dan pemahaman tentang peristiwa keluarga, sambil mengakui pentingnya emosi dan bagaimana mengendalikannya untuk pertumbuhan anak yang sehat.



Figur 1: Kegiatan pembelajaran di alam



Figur 2: Kegiatan pembelajaran sharing



Figur 3: Kegiatan Anak lewat Metode Cerita



Figur 4: Kegiatan sosial dan emosional anak

Perkembangan sosial dan emosional anak-anak mempengaruhi bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, mengelola emosi mereka, dan menanggapi dunia di sekitar mereka. Selain itu, ada korelasi antara kemampuan sosial dan emosional ini dan kapasitas untuk mengekspresikan perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, dan kemarahan dengan tepat. Keterampilan ini juga membantu anak-anak dalam mencari tahu bagaimana berperilaku ketika mengalami emosi ini. Selain itu, melalui berlatih keterampilan sosial dan emosional dengan teman sebaya dan guru, anak-anak dapat memperoleh wawasan tentang identitas dan perasaan mereka sendiri.<sup>4</sup> Kompetensi sosial dan emosional, menurut Wu, et al. adalah kemampuan untuk menggunakan perilaku yang dapat diterima secara sosial untuk membangun hubungan positif dan bersosialisasi dengan orang lain.<sup>5</sup> Menurut Denham, Bassett, Mincic et al.,

<sup>4</sup> Mona Alzahrani, Manal Alharbi, and Amani Alodwani, "The Effect of Social-Emotional Competence on Children Academic Achievement and Behavioral Development," *International Education Studies* 12, no. 12 (November 29, 2019): 141, <https://doi.org/10.5539/ies.v12n12p141>.

<sup>5</sup> Zhongling Wu et al., "The Associations between Social Skills and Teacher-Child Relationships: A Longitudinal Study among Chinese Preschool Children," *Children and Youth Services Review* 88 (May 2018): 582–90, <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.03.052>.

perkembangan sosial dan emosional menjadi subjek banyak penelitian daripada hanya perkembangan kognitif karena berdampak pada kesejahteraan di kemudian hari dan kinerja akademik.<sup>6</sup>

Tabel 1. Membina pembelajaran sosio-emosional melalui intervensi anak usia dini.<sup>7</sup>

Kompetensi	Deskripsi	Contoh
Kesadaran diri	Kemampuan untuk secara akurat mengevaluasi pikiran, emosi, kemampuan, dan nilai-nilai seseorang	Identifikasi emosi, kepercayaan diri
Manajemen diri	Kemampuan untuk secara efektif mengatur pikiran, emosi, dan tindakan sendiri dalam skenario yang berbeda	Kontrol impuls, manajemen stres
Kesadaran sosial	Kemampuan untuk berempati dengan individu dari berbagai latar belakang dan untuk memahami norma-norma sosial untuk perilaku	Mengambil perspektif, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain
Keterampilan hubungan	Kemampuan untuk memulai dan memelihara hubungan yang sehat	Berkomunikasi dengan jelas, menavigasi konflik secara konstruktif
Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab	Kemampuan untuk membuat pilihan yang sehat dan terinformasi	Mengidentifikasi masalah, menganalisis konsekuensi potensial dari suatu keputusan

Sejalan dengan pendapat Hurlock yang dikutip Rahayu bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional merupakan suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku sehingga orang lain dapat mendeskripsikan bagaimana kondisi atau keadaan yang dialami oleh orang tersebut.<sup>8</sup> Untuk meningkatkan

<sup>6</sup> Susanne A. Denham et al., "Observing Preschoolers' Social-Emotional Behavior: Structure, Foundations, and Prediction of Early School Success," *The Journal of Genetic Psychology* 173, no. 3 (July 2012): 246–78, <https://doi.org/10.1080/00221325.2011.597457>.

<sup>7</sup> Christina F. Mondì, Alison Giovanelli, and Arthur J. Reynolds, "Fostering Socio-Emotional Learning through Early Childhood Intervention," *International Journal of Child Care and Education Policy* 15, no. 1 (December 22, 2021): 6, <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00084-8>.

<sup>8</sup> Fitri Rahayu, Rohmad Arkam, and Rizki Mustikasari, "Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pembudayaan Antri," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (December 25, 2023), <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>.

kemajuan sosial dan emosional anak, bisa melibatkan mereka dalam mengenal diri dan lingkungan di sekitar mereka. Interaksi dengan teman sebaya juga dapat mendukung perkembangan sosial dan emosionalnya. Kegiatan yang sangat diminati oleh anak-anak adalah bermain. Bermain memungkinkan mereka untuk mengungkapkan perasaan yang sulit diungkapkan dalam situasi sehari-hari. Harianja mengutip Mukhlis & Mbelo yang mengatakan bahwa bermain bukan hanya tanda perilaku khas anak-anak, melainkan juga merupakan metode alami pembelajaran bagi mereka.<sup>9</sup>

### **Menerapkan Strategi pendidikan yang inovatif dan partisipatif**

Salah satu poin utama yang ditekankan dalam lanskap pendidikan modern adalah pentingnya pembelajaran kreatif di tahun-tahun awal. Masa bayi merupakan waktu yang krusial untuk pengembangan keterampilan sosial dan kognitif, karakter, dan pemikiran. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan perkembangan bayi di awal masa bayi, pendekatan pembelajaran kreatif harus digunakan. Anak-anak dapat belajar melalui pemecahan masalah, interaksi sosial, dan pengalaman langsung berkat teknik pengajaran inovatif yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.<sup>10</sup> Siswa didorong untuk berpikir kritis dan memeriksa materi saat mereka berpartisipasi secara aktif. Mereka didorong untuk mengembangkan argumen, menemukan solusi untuk masalah, dan membuat penilaian yang bijaksana. Kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa akan mendapat manfaat dari pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dipupuk oleh hal ini. Siswa yang berpartisipasi secara aktif terlibat dalam interaksi sosial, proyek kelompok, dan percakapan.<sup>11</sup>

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak baik secara eksternal maupun internal yang ditemukan penulis di Cikahuripan adalah: Pertama, Faktor Eksternal, yaitu masih banyak guru yang kurang menguasai materi, guru memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi baru, materi pelajaran masih lebih bersifat teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual, metode penyajian materi yang

---

<sup>9</sup> Ade Lasma Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (September 1, 2023): 4871–80, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.

<sup>10</sup> Annur Isnaini, Lisna Julianti, and Nova Miranda, "Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15741>.

<sup>11</sup> Irgi Iksan Mulyana et al., "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga," *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (July 3, 2024): 112–20, <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>.

masih bersifat monoton, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal, lemahnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang inovatif dan produktif.

Kedua, Faktor Internal, meliputi motivasi belajar siswa relatif rendah, ditandai dengan tidak konsentrasi dalam belajar dan tidak aktif mengerjakan tugas-tugas, kemampuan awal siswa yang rendah dan tidak homogen, ditandai dengan kesulitan memahami materi pelajaran dan tidak menguasai strategi belajar, siswa kurang mandiri dalam belajar, mereka sangat tergantung pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis menggunakan teori PAIKEM, yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.<sup>12</sup> Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak efektif apabila tujuan belajar tidak tercapai dengan baik.

Metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran partisipatif dapat digolongkan, sebagai berikut: 1) Metode pembelajaran individual, teknik yang digunakan: tutorial, bimbingan perorangan, pembelajaran individual, magang, dan lain sebagainya. 2) Metode pembelajaran kelompok, teknik yang digunakan: diskusi, simulasi, kerja kelompok, pemecahan masalah, bermain peran, dan lain sebagainya. 3) Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode massal, teknik yang digunakan: kontak sosial, paksaan sosial, demonstrasi, aksi partisipasi dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Orang lain diperlukan untuk pembelajaran kooperatif. Dalam situasi ini, pembelajaran dapat ditingkatkan oleh lingkungan sekitar, orang tua, dan teman. Orang

---

<sup>12</sup> Endang Mulyaningsih, "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM)" (Depok, 2010), <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/5cmodel-pembelajaran-paikem22810.pdf>.

<sup>13</sup> Sumarni Sumarni, Muhammad Nasir, and Besse Herlina, "Strategi Pembelajaran Partisipatif Pada Proses Penyelenggaraan Program Paket C Di Kabupaten Wajo," *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 1 (October 5, 2020): 9–18, <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.10>.

tua dan guru bertanggung jawab untuk mengawasi pembelajaran kooperatif di rumah. Untuk berpartisipasi dalam masyarakat, seseorang harus mampu berkomunikasi.<sup>14</sup> Kegembiraan siswa dalam menyelesaikan suatu kegiatan berdampak pada keterampilan ini. Guru memanfaatkan film pembelajaran khusus kurikulum dan lembar kerja siswa untuk memfasilitasi pembelajaran kooperatif. Strategi persuasif digunakan untuk membuat program yang mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang direncanakan, sedangkan strategi partisipatif lebih sering digunakan untuk membuat program kreatif yang berpusat pada pengembangan keterampilan hidup masyarakat (pelatihan).<sup>15</sup>



Figur 5. Kegiatan pembelajaran di komputer



Figur 6. Kegiatan pembelajaran musik



Figur 7. Kegiatan pembelajaran kelas



Figur 8. Kegiatan pembelajaran games

Mulyasa yang dikutip oleh Hidayati menyatakan bahwa partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan kegiatan

<sup>14</sup> Syara Wahyu Pratiwi, Eko Kuntarto, and Violita Zahyuni, "Strategi Guru Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022): 1350–59, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>.

<sup>15</sup> Muhammad Arief Rizka and Rila Hardiansyah, "Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (November 21, 2016): 187, <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10745>.

pembelajaran merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan tutor dalam menyusun pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan belajar yang akan dicapai dan memanfaatkan sumber daya di sekitar.<sup>16</sup>

Seluruh komunitas kerja terinspirasi oleh gagasan untuk mengembangkan budaya partisipasi di Cikahuripan. Antusiasme ini menjadi katalisator perubahan, yang mengarah pada implementasi berbagai inisiatif yang bertujuan untuk membina lingkungan yang lebih inklusif dan terlibat. Perjalanan menuju budaya partisipasi tidak hanya menyegarkan masyarakat tetapi juga menjadi preseden bagaimana upaya kolektif dapat mengarah pada peningkatan signifikan dalam kohesi sosial, produktivitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Percikan awal untuk mengembangkan budaya partisipasi datang dari pengakuan akan proses yang lebih inklusif dan demokratis dalam masyarakat. Para anggota merasa bahwa suara mereka tidak didengar secara memadai dan bahwa keputusan sering dibuat tanpa masukan mereka. Kesadaran ini memotivasi para pemimpin untuk menciptakan kerangka kerja yang akan mendorong partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat.<sup>17</sup>

Banyak teknik yang berhasil meningkatkan pemberdayaan anak. Menurut Weckström dan rekan-rekannya, agensi anak-anak dimungkinkan dalam inisiatif jangka panjang berdasarkan cerita mereka melalui penggunaan metode "menciptakan cerita" naratif.<sup>18</sup> Agensi anak-anak dalam menciptakan lingkungan sekolah mereka. Heikka mengutip Knauf menegaskan bahwa elemen lingkungan fisik yang mendukung aktivitas yang ditentukan sendiri oleh anak-anak meliputi pandangan terbuka, penggunaan yang dapat disesuaikan, aksesibilitas, dan multifungsi bahan dan representasi anak.<sup>19</sup>

Kreativitas merupakan aspek penting karena beberapa alasan yang saling terkait. Pertama, kreativitas dan potensi kreatif dapat ditingkatkan dan itu harus dimulai. Kedua,

---

<sup>16</sup> Aldilla Hidayati, Setiawati Setiawati, and Vevi Sunarti, "Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Program Paket B Di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (March 1, 2018): 1, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>.

<sup>17</sup> Elina Weckström et al., "Creating a Culture of Participation: Early Childhood Education and Care Educators in the Face of Change," *Children & Society* 35, no. 4 (July 2, 2021): 503–18, <https://doi.org/10.1111/chso.12414>.

<sup>18</sup> Elina Weckström et al., "Enhancing a Culture of Participation in Early Childhood Education and Care through Narrative Activities and Project-Based Practices," *Journal of Early Childhood Education Research* 10, no. 1 (2021), <https://journal.fi/jecer/article/download/114148/67347/221711>.

<sup>19</sup> Johanna Heikka et al., "How Educators Commit to Enhancing Children's Participation in Early Childhood Education Pedagogical Plans," *South African Journal of Childhood Education* 12, no. 1 (August 19, 2022), <https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.1170>.

masa kanak-kanak awal merupakan masa yang luar biasa untuk pengembangan kreativitas, misalnya, tahap praoperasional berlangsung dari usia dua hingga tujuh tahun saat anak-anak mulai menggunakan imajinasi mental dan representasi simbolik. Permainan pura-pura penting untuk pengembangan anak dan kreativitas, yang dapat digunakan di masa dewasa. Permainan dan kreativitas terhubung melalui imajinasi dan inovasi yang muncul dan keceriaan telah ditemukan dapat meningkatkan kreativitas. Kemampuan untuk menghasilkan solusi alternatif untuk masalah dapat digunakan dalam permainan anak-anak mana pun melalui keterlibatan.<sup>20</sup>

Evaluasi strategi merupakan langkah penting untuk memahami sejauh mana program atau metode yang diterapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Dalam konteks pengembangan aspek sosial dan emosional, berikut adalah beberapa dimensi evaluasi yang bisa digunakan untuk menilai efektivitas program di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara.

## PEMBAHASAN

### Kriteria Evaluasi Efektivitas

Peningkatan Kemampuan Sosial: Kemampuan bekerja sama dalam kelompok; Kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa; Tingkat partisipasi dalam kegiatan bersama. Perkembangan Kemampuan Emosional: Kemampuan mengenali dan mengelola emosi (misalnya, mengatasi rasa marah atau kecewa); Meningkatnya empati dan kemampuan memahami perasaan orang lain; Tingkat kepercayaan diri dalam situasi sosial. Siswa juga dapat terbiasa dengan membiasakan diri dengan aspek-aspek yang menyenangkan dalam kegiatan mereka. Ini merupakan komponen penting dalam mengajarkan siswa untuk bertindak secara disiplin. Misalnya, bersikap sopan kepada teman sebaya, menyapa guru, atau menunjukkan rasa hormat kepada teman sebaya. Ini akan berkembang menjadi kebiasaan jika dilakukan secara konsisten tanpa paksaan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Teemu Nikkola, Jonna Kangas, and Jyrki Reunamo, "Children's Creative Participation as a Precursor of 21st Century Skills in Finnish Early Childhood Education and Care Context," *Learning and Individual Differences* 111 (April 2024): 102437, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102437>.

<sup>21</sup> YULIASTINA YULIASTINA et al., "Strategi Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vli Di Smpn 3 Woja," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 3 (September 10, 2024): 137–44, <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3231>.

Keterlibatan Anak: Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program ini, terlihat dari semangat mereka saat kegiatan dimulai. Mereka aktif berpartisipasi selama sesi bimbingan, mendengarkan dengan seksama dan memberikan respon yang relevan. Dalam permainan, anak-anak juga sangat terlibat, menunjukkan semangat kompetitif dan kerjasama yang baik. Keterlibatan mereka semakin terlihat ketika mereka merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan mencoba hal-hal baru. Secara keseluruhan, anak-anak sangat terlibat dalam program ini, baik selama bimbingan maupun permainan.

### Dampak Implementasi Program

Implementasi program pendidikan oleh Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara telah memberikan dampak yang signifikan bagi anak-anak dan masyarakat. Anak-anak yang mengikuti program yayasan menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, kreativitas, dan perilaku sosial. Selain itu, program pendidikan berbasis budaya telah berhasil menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Masyarakat juga merasakan manfaat dari program ini, dengan semakin meningkatnya partisipasi dan dukungan mereka terhadap kegiatan-kegiatan yayasan.



Figur 9. Plang Nama Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara

Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara telah berhasil mengimplementasikan berbagai program pendidikan yang bermanfaat bagi anak-anak. Melalui pendidikan karakter berbasis budaya, bimbingan belajar gratis, pengembangan kreativitas dan keterampilan, serta program literasi, yayasan berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berbudaya, dan berakhlak mulia. Keberhasilan program-program ini

tidak lepas dari dukungan masyarakat dan dedikasi para relawan yang terlibat. Diharapkan, dengan terus berjalannya program-program ini, semakin banyak anak-anak yang mendapatkan manfaat dan memiliki masa depan yang lebih cerah.



Figur 10. PkM di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara

## KESIMPULAN

Program Pengembangan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak di Yayasan Paguyuban Cikahuripan Nusantara berhasil meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Melalui kegiatan seperti permainan peran dan diskusi kelompok, anak-anak menunjukkan kemajuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta mengelola emosi. Mereka juga lebih mampu berempati, memahami perasaan orang lain, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman mereka.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan guru, yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak terbukti efektif dalam memotivasi anak-anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak.

## REFERENSI

Alzahrani, Mona, Manal Alharbi, and Amani Alodwani. "The Effect of Social-Emotional Competence on Children Academic Achievement and Behavioral Development." *International Education Studies* 12, no. 12 (November 29, 2019): 141. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n12p141>.

Cianjur.Co. "Desa Cikahuripan Lembang." Cianjur.Co, 2021.

<https://cianjur.co/gekbrong/cikahuripan/>.

Denham, Susanne A., Hideko Hamada Bassett, Sara K. Thayer, Melissa S. Mincic, Yana S. Sirotkin, and Katherine Zinsser. "Observing Preschoolers' Social-Emotional Behavior: Structure, Foundations, and Prediction of Early School Success." *The Journal of Genetic Psychology* 173, no. 3 (July 2012): 246–78.

<https://doi.org/10.1080/00221325.2011.597457>.

Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (September 1, 2023): 4871–80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.

Heikka, Johanna, Titta Kettukangas, Leena Turja, and Nina Heiskanen. "How Educators Commit to Enhancing Children's Participation in Early Childhood Education Pedagogical Plans." *South African Journal of Childhood Education* 12, no. 1 (August 19, 2022). <https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.1170>.

Hidayati, Aldilla, Setiawati Setiawati, and Vevi Sunarti. "Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Program Paket B Di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (March 1, 2018): 1.

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>.

Irgi Iksan Mulyana, Hilma Shofiyah, Dani Komara, and Burhan Hambali. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga." *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (July 3, 2024): 112–20.

<https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>.

Isnaini, Annur, Lisna Julianti, and Nova Miranda. "Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15741>.

Mondi, Christina F., Alison Giovanelli, and Arthur J. Reynolds. "Fostering Socio-Emotional Learning through Early Childhood Intervention." *International Journal of Child Care and Education Policy* 15, no. 1 (December 22, 2021): 6.

<https://doi.org/10.1186/s40723-021-00084-8>.

Mulyaningsih, Endang. "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM)." Depok, 2010.

<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/5cmodel-pembelajaran-paikem22810.pdf>.

Nikkola, Teemu, Jonna Kangas, and Jyrki Reunamo. "Children's Creative Participation as a Precursor of 21st Century Skills in Finnish Early Childhood Education and Care Context." *Learning and Individual Differences* 111 (April 2024): 102437.

<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102437>.

Olga, Chiş, and Coste Monica. "Developing Socio-Emotional Skills Of Children. Applications In Formative Contexts," 642–48, 2018.

<https://doi.org/10.15405/epsbs.2018.06.76>.

Pratiwi, Syara Wahyu, Eko Kuntarto, and Violita Zahyuni. "Strategi Guru Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022): 1350–59.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>.

Rahayu, Fitri, Rohmad Arkam, and Rizki Mustikasari. "Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pembudayaan Antri." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (December 25, 2023).

<https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>.

Rizka, Muhammad Arief, and Rila Hardiansyah. "Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (November 21, 2016): 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10745>.

Sumarni, Sumarni, Muhammad Nasir, and Besse Herlina. "Strategi Pembelajaran Partisipatif Pada Proses Penyelenggaraan Program Paket C Di Kabupaten Wajo." *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 1 (October 5, 2020): 9–18.

<https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.10>.

Weckström, Elina, Liisa Karlsson, Sinikka Pöllänen, and Anna-Leena Lastikka. "Creating a Culture of Participation: Early Childhood Education and Care Educators in the Face of Change." *Children & Society* 35, no. 4 (July 2, 2021): 503–18.

<https://doi.org/10.1111/chso.12414>.

Weckström, Elina, Anna-Leena Lastikka, Liisa Karlsson, and Sinikka Pöllänen.

"Enhancing a Culture of Participation in Early Childhood Education and Care through Narrative Activities and Project-Based Practices." *Journal of Early Childhood Education Research* 10, no. 1 (2021).

<https://journal.fi/jecer/article/download/114148/67347/221711>.

Wu, Zhongling, Bi Ying Hu, Xitao Fan, Xiao Zhang, and Juan Zhang. "The Associations between Social Skills and Teacher-Child Relationships: A Longitudinal Study among Chinese Preschool Children." *Children and Youth Services Review* 88 (May 2018): 582–90. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.03.052>.

Yuliastina, Yuliastina, M. Ismail, Muhammad Alhadika, And Muhammad Zubair. "Strategi Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vli Di Smpn 3 Woja." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 3 (September 10, 2024): 137–44. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3231>.



Servire: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional